



PEMAHAMAN PERAWAT TENTANG PRAKTIK BERBASIS BUKTI DENGAN PENERAPAN KEPERAWATAN KOMPLEMENTER PADA ANAK DENGAN PENYAKIT KRONIS

Yersi Ahzani^{1*}, Meri Anggryni¹, Cucuk Suwandi², Ni Luh Cica Kusumadewi¹

¹Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKes Advaita Medika Tabanan, Jl. Perkutut, Dajan Peken, Tabanan, Bali 82114, Indonesia

²Program Studi Profesi Ners, STIKes Advaita Medika Tabanan, Jl. Perkutut, Dajan Peken, Tabanan, Bali 82114, Indonesia

*Yersiahzani@gmail.com

ABSTRAK

Anak dengan penyakit kronis memerlukan asuhan keperawatan yang komprehensif sehingga penerapan keperawatan komplementer perlu didukung oleh praktik berbasis bukti. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pemahaman perawat anak tentang praktik berbasis bukti dengan penerapan keperawatan komplementer pada pasien anak dengan penyakit kronis. Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan potong lintang pada 85 perawat anak yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Data dikumpulkan menggunakan Kuesioner Pemahaman Perawat Anak tentang Praktik Berbasis Bukti dan Kuesioner Penerapan Keperawatan Komplementer pada Pasien Anak dengan Penyakit Kronis yang telah memenuhi uji validitas ($p < 0,05$) dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing 0,900 dan 0,965. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman praktik berbasis bukti didominasi kategori sedang dan tinggi (masing-masing 49,4%), sedangkan penerapan keperawatan komplementer didominasi kategori tinggi (45,9%). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = -0,124$ dan $p = 0,258$, yang mengindikasikan hubungan negatif dengan kekuatan sangat lemah serta tidak bermakna secara statistik. Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Kata kunci: keperawatan komplementer; penyakit kronis; perawat anak; praktik berbasis bukti

NURSES' UNDERSTANDING OF EVIDENCE-BASED PRACTICE WITH THE APPLICATION OF COMPLEMENTARY NURSING IN CHILDREN WITH CHRONIC DISEASES

ABSTRACT

Children with chronic diseases require comprehensive nursing care; therefore, the implementation of complementary nursing should be supported by evidence-based practice. This study aimed to analyze the relationship between pediatric nurses' understanding of evidence-based practice and the implementation of complementary nursing for children with chronic diseases. A quantitative correlational study with a cross-sectional design was conducted involving 85 pediatric nurses selected using a consecutive sampling technique. Data were collected using the Pediatric Nurses' Evidence-Based Practice Understanding Questionnaire and the Complementary Nursing Implementation Questionnaire for Children with Chronic Diseases, both of which demonstrated satisfactory validity ($p < 0.05$) and reliability, with Cronbach's alpha coefficients of 0.900 and 0.965, respectively. Data were analyzed using univariate analysis and Spearman's rank correlation test. The results showed that most respondents had a moderate and high level of understanding of evidence-based practice (49.4% each), while complementary nursing implementation was predominantly at the high level (45.9%). Spearman's correlation analysis yielded $r = -0.124$ and $p = 0.258$, indicating a very weak negative correlation that was not statistically significant. It was concluded that no significant relationship existed between pediatric nurses' understanding of evidence-based practice and the implementation of complementary nursing.

Keywords: chronic disease; complementary nursing; evidence-based practice; pediatric nurses

PENDAHULUAN

Anak dengan penyakit kronis adalah anak yang mengalami kondisi kesehatan yang menetap atau berulang dalam jangka waktu lama (umumnya >3 bulan), sehingga memerlukan pemantauan dan penatalaksanaan berkelanjutan. Penyakit kronis berdampak tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada perkembangan emosional, sosial, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, keberadaan penyakit kronis juga memengaruhi dinamika keluarga karena orang tua dan anggota keluarga lainnya harus menyesuaikan peran serta terlibat aktif dalam perawatan anak (Handayani et al., 2025; Irawan et al., 2024). Contoh penyakit kronis pada anak antara lain asma, diabetes melitus tipe 1, kelainan jantung bawaan, epilepsi, talasemia, dan kanker. Anak dengan kondisi ini sering mengalami keluhan multidimensional, seperti kelelahan, nyeri, sesak napas, gangguan tidur, penurunan nafsu makan, keterbatasan aktivitas, serta efek samping terapi seperti mual, muntah, pusing, dan lemah, sehingga membutuhkan asuhan keperawatan yang holistik dan terstruktur.

Untuk mendukung asuhan tersebut, keperawatan komplementer dapat diberikan sebagai pelengkap perawatan medis konvensional. Pendekatan ini menekankan keterpaduan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual pasien dengan tujuan mengurangi gejala yang mengganggu, meningkatkan kenyamanan, memperkuat kemampuan adaptasi, serta meningkatkan kualitas hidup anak dan keluarganya. Keperawatan komplementer mencakup biological-based practice, mind-body techniques (terapi musik, yoga, relaksasi, imagery, humor, journaling), manipulative and body-based practice (pijat, refleksi), energy therapies (reiki, terapi sentuhan, magnet), dan ancient medical systems (obat tradisional Tiongkok, Ayurveda, akupunktur), yang dapat diintegrasikan dengan terapi medis konvensional sesuai kebutuhan pasien (Syamsiah et al., 2025; Fatimah et al., 2026). Studi terbaru menunjukkan bahwa mind-body interventions seperti yoga dan teknik relaksasi mampu memperbaiki gejala dan meningkatkan kualitas hidup remaja dengan penyakit kronis non-nyeri, non-kejiwaan, dan non-kanker, seperti asma dan sindrom iritasi usus besar (Srinivasan et al., 2024). Penelitian oleh Checa Penalver et al. (2024) juga menegaskan bahwa intervensi non-farmakologis, diantaranya terapi musik, hipnoterapi, program psikosial, dan cognitive-behavioral therapy (CBT), efektif dalam mengurangi intensitas nyeri kronis pada anak.

Agar penerapan keperawatan komplementer aman dan efektif, intervensi tersebut harus didasarkan pada Evidence-Based Practice (EBP). EBP merupakan pendekatan sistematis yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaru, keahlian klinis perawat, serta nilai dan preferensi pasien dalam pengambilan keputusan klinis, dengan tujuan meningkatkan mutu perawatan, mengurangi variasi praktik, dan memberikan dasar kuat bagi tindakan klinis (Astuti et al., 2025; Jeong et al., 2024). Proses EBP meliputi identifikasi masalah klinis, perumusan pertanyaan menggunakan kerangka PICO, pencarian dan penilaian bukti ilmiah, integrasi dengan keahlian klinis, implementasi, dan evaluasi hasil (Melnik & Fineout-Overholt., 2023). Pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi hambatan seperti beban kerja tinggi, keterbatasan akses literatur karena kendala bahasa, waktu terbatas, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman perawat tentang EBP (Indra et al., 2024; Leach et al., 2022).

Pemahaman perawat anak tentang EBP menjadi faktor penting dalam penerapan keperawatan komplementer. Dengan pemahaman yang baik, perawat dapat menilai dan menerapkan intervensi berbasis bukti sehingga aman, efektif, dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Rendahnya pemahaman EBP dapat mengakibatkan penerapan intervensi tidak terstandarisasi dan berisiko bagi pasien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman perawat anak tentang EBP dengan penerapan keperawatan komplementer pada pasien anak dengan penyakit kronis, sekaligus mengidentifikasi tingkat pemahaman dan penerapan secara spesifik untuk mendukung peningkatan kualitas perawatan pediatrik berbasis bukti.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara pemahaman perawat anak tentang praktik berbasis bukti dengan penerapan keperawatan komplementer pada pasien anak dengan penyakit kronis (Pugu et al., 2024). Penelitian dilaksanakan pada Maret–April 2026 dengan melibatkan 85 perawat anak yang dipilih

menggunakan teknik consecutive sampling. Kriteria inklusi meliputi perawat yang bekerja di unit perawatan anak, memiliki pengalaman merawat pasien anak dengan penyakit kronis, berpendidikan minimal Diploma III Keperawatan, memiliki masa kerja minimal enam bulan, bersedia menjadi responden, dan aktif bekerja selama periode penelitian, sedangkan kepala ruangan dan responden yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap dikeluarkan dari penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner Pemahaman Perawat Anak tentang Praktik Berbasis Bukti dikembangkan dengan mengadaptasi Evidence-Based Practice Questionnaire (EBPQ) domain knowledge yang terdiri atas 14 butir pernyataan dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Fajarini et al. (2021). Sementara itu, Kuesioner Penerapan Keperawatan Komplementer pada Pasien Anak dengan Penyakit Kronis dikembangkan dengan mengadaptasi Evidence-Based Practice Implementation Scale dari Mehra et al. (2025). Kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas ulang pada 30 perawat anak. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid ($p < 0,05$), sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900 untuk kuesioner pemahaman praktik berbasis bukti dan 0,965 untuk kuesioner penerapan keperawatan komplementer, sehingga kedua instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat baik. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan lama kerja, tingkat pemahaman perawat anak tentang praktik berbasis bukti, serta tingkat penerapan keperawatan komplementer pada pasien anak dengan penyakit kronis. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru dengan Nomor 196/KEPK/UHTP/II/2026.

HASIL

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. Dari 85 perawat anak yang berpartisipasi dalam penelitian, sebagian besar memiliki pendidikan Profesi Ners sebanyak 32 responden (37,6%), diikuti Diploma III Keperawatan sebanyak 31 responden (36,5%), Sarjana Keperawatan sebanyak 16 responden (18,8%), dan Spesialis Keperawatan sebanyak 6 responden (7,1%). Berdasarkan lama kerja, mayoritas responden memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun sebanyak 68 responden (80,0%), sedangkan 17 responden (20,0%) memiliki masa kerja 10 tahun atau lebih.

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja (n = 85)

Karakteristik	f	%
Tingkat Pendidikan		
D3	31	36.5
S1	16	18.8
Profesi Ners	32	37.6
Spesialis Keperawatan	6	7.1
Total	85	100.0
Lama Kerja		
< 10 Tahun	68	80.0
≥ 10 Tahun	17	20.0
Total	85	100.0

Distribusi tingkat pemahaman perawat anak tentang Praktik berbasis bukti disajikan pada Tabel 2. Sebagian besar perawat anak memiliki tingkat pemahaman tentang *Evidence-Based Practice* pada kategori sedang dan tinggi (masing-masing 49,4%), sedangkan kategori rendah hanya 1,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat anak memiliki pemahaman EBP yang cukup baik.

Tabel 2.

Tingkat Pemahaman Perawat Anak Tentang Evidence Based Practice (n = 85)

Tingkat Pemahaman EBP	f	%
Rendah	1	1.2
Sedang	42	49.4
Tinggi	42	49.4

Hasil analisis tingkat penerapan keperawatan komplementer disajikan pada Tabel 3. Sebagian besar responden berada pada kategori tinggi sebanyak 39 responden (45,9%), diikuti kategori sedang sebanyak 37 responden (43,5%) dan kategori rendah sebanyak 9 responden (10,6%). Hasil ini

menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah menerapkan keperawatan komplementer pada tingkat sedang hingga tinggi dalam pemberian asuhan kepada pasien anak dengan penyakit kronis.

Tabel 3.

Tingkat Penerapan Keperawatan Komplementer Pada Pasien Anak dengan Penyakit Kronis
(n = 85).

Tingkat Penerapan Keperawatan Komplementer	f	%
Rendah	9	10.6
Sedang	37	43.5
Tinggi	39	45.9

Distribusi silang antara tingkat pemahaman *Evidence-Based Practice* dan penerapan keperawatan komplementer disajikan pada Tabel 4. Distribusi silang menunjukkan bahwa pada kelompok dengan tingkat pemahaman sedang, sebagian besar memiliki penerapan keperawatan komplementer kategori tinggi (47,6%). Sementara itu, pada kelompok dengan tingkat pemahaman tinggi, mayoritas memiliki penerapan kategori sedang (47,6%), diikuti kategori tinggi (42,9%).

Tabel 4.

Distribusi silang antara tingkat pemahaman *Evidence-Based Practice* dan penerapan keperawatan komplementer

Tingkat Pemahaman Perawat tentang EBP	Penerapan Rendah f (%)	Penerapan Sedang f (%)	Penerapan Tinggi f (%)	Total n (%)
Pemahaman Rendah	0 (0)	0 (0)	1 (100)	1 (100)
Pemahaman Sedang	5 (11.9)	17 (40.5)	20 (47.6)	42 (100)
Pemahaman Tinggi	4 (9.5)	20 (47.6)	18 (42.9)	42 (100)

Hasil uji korelasi Spearman yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = -0,124$ dengan $p = 0,258$. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman perawat anak tentang *Evidence-Based Practice* dengan penerapan keperawatan komplementer pada pasien anak dengan penyakit kronis. Nilai koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, sedangkan besarnya koefisien ($r = -0,124$) mengindikasikan bahwa hubungan tersebut sangat lemah. Dengan demikian, peningkatan pemahaman *Evidence-Based Practice* tidak diikuti oleh peningkatan penerapan keperawatan komplementer secara bermakna pada penelitian ini.

Tabel 5.

Hasil uji korelasi Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	p-value	n
Tingkat Pemahaman Perawat tentang Evidence Based Practice dengan Tingkat Penerapan Keperawatan Komplementer	-0,124	0,258	85

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman *Evidence-Based Practice* pada kategori sedang dan tinggi, sementara penerapan keperawatan komplementer didominasi oleh kategori tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas perawat anak telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai praktik berbasis bukti serta telah mengintegrasikan keperawatan komplementer dalam pemberian asuhan kepada pasien anak dengan penyakit kronis. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar merupakan perawat dengan pendidikan Profesi Ners dan memiliki pengalaman kerja kurang dari sepuluh tahun. Pendidikan profesi memberikan dasar dalam berpikir kritis, menelusuri bukti ilmiah, serta mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam pengambilan keputusan klinis, sedangkan perawat dengan pengalaman kerja yang relatif lebih singkat umumnya lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan sumber informasi ilmiah. Selain faktor individu, implementasi praktik berbasis bukti juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan praktik, sebagaimana dijelaskan dalam model Johns Hopkins *Evidence-Based Practice*, yang menekankan pentingnya pengetahuan, kemampuan melakukan critical appraisal, serta dukungan organisasi dalam penerapan praktik berbasis bukti.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Patelarou et al. (2020) yang melaporkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap *Evidence-Based Practice*, meskipun implementasinya masih memerlukan dukungan institusi. Melnyk dan Fineout-Overholt (2023) juga

menyatakan bahwa praktik berbasis bukti merupakan pendekatan sistematis yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaik, keahlian klinis, serta nilai dan preferensi pasien untuk menghasilkan pelayanan yang aman, efektif, dan berkualitas. Di sisi lain, tingginya penerapan keperawatan komplementer pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik telah mulai menjadi bagian dari praktik keperawatan anak. Keperawatan komplementer berperan dalam meningkatkan kenyamanan, mengurangi gejala, dan meningkatkan kualitas hidup pasien melalui intervensi nonfarmakologis yang digunakan bersama terapi medis konvensional. Namun demikian, penerapan intervensi tersebut tetap memerlukan dasar bukti ilmiah, kompetensi perawat, serta dukungan kebijakan institusi agar keamanan dan efektivitas pelayanan tetap terjamin.

Meskipun tingkat pemahaman Evidence-Based Practice dan penerapan keperawatan komplementer sama-sama menunjukkan kecenderungan yang baik, hasil uji korelasi memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($r = -0,124$; $p = 0,258$). Nilai koefisien korelasi yang negatif dengan kekuatan sangat lemah menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman praktik berbasis bukti tidak diikuti oleh peningkatan penerapan keperawatan komplementer secara konsisten. Temuan tersebut didukung oleh hasil distribusi silang yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pemahaman tinggi tidak seluruhnya memiliki tingkat penerapan keperawatan komplementer yang tinggi, sedangkan pada kelompok dengan tingkat pemahaman sedang justru proporsi penerapan tinggi sedikit lebih besar. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman praktik berbasis bukti bukan merupakan faktor dominan yang menentukan penerapan keperawatan komplementer pada penelitian ini.

Secara teoritis, implementasi Evidence-Based Practice merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya pengetahuan individu, tetapi juga kepemimpinan, budaya organisasi, ketersediaan sumber daya, akses terhadap bukti ilmiah, dan proses implementasi di lingkungan kerja. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai praktik berbasis bukti belum tentu dapat diwujudkan menjadi praktik klinis apabila belum didukung oleh sistem organisasi yang memadai. Temuan penelitian ini konsisten dengan Saunders dan Vehviläinen-Julkunen (2016) yang menyatakan bahwa implementasi Evidence-Based Practice dipengaruhi oleh kepemimpinan, kesempatan mengikuti pelatihan, budaya organisasi, dan dukungan institusi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Patelarou et al. (2020), yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai praktik berbasis bukti, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan organisasi dan struktural. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk meningkatkan penerapan praktik berbasis bukti dalam pelayanan keperawatan.

Berdasarkan temuan tersebut, penerapan keperawatan komplementer pada pasien anak dengan penyakit kronis kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebijakan rumah sakit, standar operasional prosedur, kompetensi khusus, ketersediaan fasilitas, kondisi klinis pasien, serta persetujuan pasien dan keluarga. Kondisi ini dapat menyebabkan praktik keperawatan komplementer menjadi relatif beragam meskipun tingkat pemahaman praktik berbasis bukti setiap perawat berbeda. Oleh karena itu, peningkatan penerapan keperawatan komplementer tidak cukup dilakukan melalui peningkatan pemahaman perawat saja, tetapi perlu didukung oleh penyusunan standar operasional prosedur berbasis bukti, pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan akses terhadap sumber ilmiah, serta penguatan budaya praktik berbasis bukti di lingkungan rumah sakit. Strategi tersebut diharapkan dapat mendorong implementasi keperawatan komplementer yang lebih konsisten, aman, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan pasien anak dengan penyakit kronis.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat anak memiliki tingkat pemahaman Evidence-Based Practice pada kategori sedang dan tinggi serta tingkat penerapan keperawatan komplementer pada kategori tinggi. Meskipun demikian, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman Evidence-Based Practice dengan penerapan keperawatan komplementer pada pasien anak dengan penyakit kronis ($r = -0,124$; $p = 0,258$).

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan keperawatan komplementer tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman perawat terhadap Evidence-Based Practice, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan organisasi, kebijakan institusi, pengalaman klinis, dan ketersediaan sumber daya. Dengan demikian, peningkatan pemahaman perawat mengenai Evidence-Based Practice saja belum cukup untuk meningkatkan penerapan keperawatan komplementer.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., Achmad, I., Jiwantoro, Y. A., & Siagian, S. H. (2025). Bunga rampai manajemen asuhan keperawatan berbasis bukti. PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Checa-penalver, A., Cristina, L., Ferreira, E. A. L., Hernandez-iglesias, S., Garc, I., & P, J. M. (2024). Effectiveness of Non-Pharmacological Interventions in the Management of Pediatric Chronic Pain : A Systematic Review. 1–15. <https://doi.org/10.3390/children11121420>
- Fajarini, M., Rahayu, S., & Setiawan, A. (2021). The Indonesian Version of Evidence based practice questionnaire (EBPQ): An Evaluation of reliability. 5(2), 42–48. <https://doi.org/10.20956/icon.v5i2.10165>
- Fatimah, F., Suryanto, Y., Setyoningrum, U., Purwaningsih, P., Sanusi, H., Suwanti, S., & Sujati, N. K. (2026). Buku ajar keperawatan komplementer dan alternatif. Penerbit Buku Sonpedia.
- Handayani, D., Triana, N., Wahyuni, N. T., Ernawati, Y., Sari, I. Y., Nelista, Y., & Palupi, E. (2025). Buku ajar keperawatan anak sehat. Optimal Untuk Negeri.
- Indra, R. L., et al. (2024). Identification of barriers to the implementation of evidence based nursing by nurses. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Keskomp)*, 10(3), 442–448. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss3.1557>
- Irawan, E., Trianingsih, D., Wibowo, D. A., Argarini, D., Sakti, B., Zen, D. N., Tsamrotul Fuadah, N., Santoso, D. A., Lorenz, F. Q., Marbun, R. A., Oktizulvia, C., Utami, R. N., Noor Khayati, F., Purnama, N. A., Prayogi, A. S., Fithrotul Azizah, D., Riyana, A., Nugroho, D. H., Saputro, H. S., ... Sudiarti, P. E. (2024). Buku ajar keperawatan anak sakit kronis dan terminal: Patofisiologi, farmakologi dan asuhan keperawatan (Berdasarkan kurikulum pendidikan Ners Indonesia tahun 2021). Optimal Untuk Negeri.
- Jeong, D., Park, C., Sugimoto, K., Jeon, M., Kim, D., & Eun, Y. (2024). Effectiveness of an evidence based practice education program for undergraduate nursing students: A systematic review and meta analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(5), 637. <https://doi.org/10.3390/ijerph21050637>
- Leach, M. J., & Veziari, Y. (2022). Integrative Medicine Research Enablers and barriers to evidence implementation in complementary medicine : A systematic review. *Integrative Medicine Research*, 11(4), 100899. <https://doi.org/10.1016/j.imr.2022.100899>
- Melnyk, B. M., & Fineout-Overholt, E. (2023). Evidence-based practice in nursing & healthcare: A guide to best practice (5th ed.). Wolters Kluwer.
- Mehra, M., Raj, C. B., Sharma, R., Singh, A., & Tiwari, S. K. (2025). Factors associated with beliefs and implementation of evidence-based practice among nurses : a cross-sectional study. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03596-7>
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). Metodologi penelitian: Konsep, strategi, dan aplikasi. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Srinivasan, R., Mcvov, M., Neudecker, M., Divan, M. K., Wu, A., Cascio, M. E., Dusek, J. A., & Miller, D. W. (2024). Mind–Body Interventions for Youth with Chronic Medical Conditions: A Scoping Review of the Literature. 30(7), 620–644. <https://doi.org/10.1089/jicm.2023.0427>
- Syamsiah, N., Butar, M. H., Agustini, N. R. S., Lestari, P. A., Sari, D. P., Solehah, E. L., Puspitasari, F. A., & Anwar, T. (2025). Buku ajar keperawatan komplementer dan alternatif. PT Green Pustaka Indonesia.